

# Peran *Love of Money*, *Ethical Sensitivity*, *Machiavellian* dan Tingkat Pengetahuan dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Sikap Tidak Etis Akuntan

Syafa'atul Khasanah<sup>1</sup>, Hadiah Fitriyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [hadiah@umsida.ac.id](mailto:hadiah@umsida.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [hadiah@umsida.ac.id](mailto:hadiah@umsida.ac.id)

**Abstrak:** Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan ini, untuk mengetahui Peran *Love of Money*, *Ethical Sensitivity*, *Machiavellian*, Tingkat Pengetahuan Dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Sikap Tidak Etis Akuntan dengan menguji masing-masing variabel. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana (S1) prodi akuntansi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling yang melibatkan 150 mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai sampel penelitian. Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 for window. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan, *ethical sensitivity* dan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan.

**Keywords:** *love of money*, *ethical sensitivity*, *machivellian*, tingkat pengetahuan, persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v2i3.2>

\*Correspondent: Hadiah Fitriyah

Email: [hadiah@umsida.ac.id](mailto:hadiah@umsida.ac.id)

Received: 09-07-2023

Accepted: 10-08-2023

Published: 05-09-2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Based on the purpose of this research, to determine the role of *Love Of Money*, *Ethical Sensitivity*, *Machiavellian*, Knowledge Level In Influencing Student Perceptions About Accountants' Unethical Attitudes by testing each variable. The object of this research are undergraduate students (S1) of accounting study program, Faculty of Business, Law and Social Sciences, University of Muhammadiyah Sidoarjo. The method used in the study was purposive sampling involving 150 accounting students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo as the research sample. The analytical model used is a multiple linear regression analysis model which was carried out with the help of the SPSS version 26 for windows program. The results of this study indicate that *love of money* and *machiavellian* have a significant negative effect on students' perceptions of accountants' unethical attitudes, *ethical sensitivity* and level of knowledge have a significant positive effect on students' perceptions of accountants' unethical attitudes.

**Keywords:** *love of money*, *ethical sensitivity*, *machivellian*, level of knowledge, student perceptions of accountants' unethical attitudes

## Pendahuluan

Perilaku etis pada profesi akuntan sudah menjadi pembicaraan hangat di kalangan masyarakat luas. Skandal keuangan merupakan kasus yang sebagian besar terjadi di sektor pemerintah maupun swasta. Kasus skandal tersebut terjadi tidak terlepas dari profesi akuntan. Ada banyak pihak yang akan terkena dampak dari skandal yang terjadi dalam bidang suatu profesi tersebut (Sakinah, 2017). Skandal etika yang menyeret para akuntan telah membuat pandangan buruk bagi masyarakat, kepercayaan masyarakat dalam profesionalisme seorang akuntan masih banyak diperbincangkan. Banyaknya kasus-kasus mengenai keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dan keterlibatan kantor akuntan publik menjadi akibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan (Ismanto & Fitriyasari, 2019).

Contoh skandal etika yang menimbulkan krisis besar dibidang akuntansi seperti memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma di tahun 2001. Kimia farma mengatakan berhasil meraup keuntungan laba sebesar Rp. 132 M yang ditulis dalam laporan keuangan tersebut. Setelah diaudit ulang terdapat selisih sekitar 24,7% (Rp. 32,6 M) yaitu sebesar Rp. 99,56 M dari laba awal yang telah dilaporkan. KAP Hans Tuanakotta dan Musofa merupakan terduga yang melakukan aksi kecurangan tersebut (Sumiyantini et al., 2017). Di tahun 2019 Garuda Indonesia juga mengalami skandal mengenai laporan keuangan untuk tahun buku 2018. Di dalam kasus ini menyeret AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan lalai dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Selanjutnya datang dari kasus PT. Hanson Internasional yang terbukti melakukan manipulasi penyajian LKT (Laporan Keuangan Tahunan) pada tahun 2016. Kasus tersebut menyeret kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja dikenakan sanksi oleh OJK berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun dikarenakan tak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit.

Skandal keuangan yang terjadi sangat mempengaruhi mahasiswa untuk menentukan karir masa depannya. Perilaku tidak etis pada akuntan akan mempengaruhi pilihan karir mahasiswa (Sakinah, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam memandang perilaku tidak etis seorang akuntan, salah satunya adalah "love of money" (Febriyanti et al., 2021).

*Love of money* merupakan sikap individu yang sangat mencintai uang. Uang menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan kecintaan uang yang tinggi cenderung melakukan tindakan tidak etis, namun kecintaan seseorang pada uang dapat digunakan sebagai alat pengendali perilaku tidak etis seseorang (Muna, 2021).

Berbagai kasus yang muncul menimbulkan pertanyaan apakah akuntan yang melanggar kode etik telah kehilangan kepekaan etisnya. Akuntan tentunya merupakan orang yang berpendidikan tinggi dan telah mendapatkan banyak ilmu dan informasi terutama dalam hal etika profesi dan kode etiknya (Priambudi & Sukanti, 2016). *Ethical sensitivity* merupakan kemampuan dalam menilai etis tidaknya suatu keputusan (Toti et al., 2021). Kemampuan profesional untuk peka terhadap masalah etika dalam profesi dipengaruhi

oleh lingkungan profesional mereka, lingkungan organisasi dan pengalaman pribadi. Selain dalam pengambilan keputusan etis dipengaruhi oleh faktor individual yang menjadi ciri pembawaan mereka sejak lahir (Saragih, 2018).

*Machiavellianisme* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis dan sifat *machiavellian* seorang akuntan dapat digunakan untuk memprediksi sikapnya dalam menghadapi dilema etis dalam menjalankan profesinya. *Machiavellianisme* merupakan sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak reward dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek (Indracita, 2017).

Tingkat pengetahuan setiap individu berbeda-beda tergantung dari penangkapan informasi dan luasnya informasi yang diketahuinya. Termasuk informasi tentang perilaku tidak etis akuntan, tingkat pengetahuan akan mempengaruhi persepsi siswa tentang perilaku tidak etis akuntan. Banyaknya informasi yang diketahui dapat membantu mereka memberikan persepsi terhadap skandal etis akuntan (Rahayuningsih et al., 2016). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang luas tentang prinsip etika akuntan akan memberi tanggapan yang bijak dan ketidaksetujuan terhadap skandal etis yang dilakukan oleh profesi akuntan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian yang berjudul “Peran *Love Of Money, Ethical Sensitivity, Machiavellian* dan Tingkat Pengetahuan Dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Sikap Tidak Etis Akuntan”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survey menggunakan kuesioner, lalu pada penelitian ini variabel diuji dan diukur dengan angka kemudian dilakukan analisis menggunakan prosedur statistic dan dibantu dengan aplikasi yang mendukung untuk penelitian ini (Alfitriani et al., 2021).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang beralamatkan di GKB 2 Kampus 1, Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215. Dengan menggunakan objek mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 786 mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Mahasiswa aktif program studi akuntansi semester 6 (angkatan 2019) dan 8 (angkatan 2018) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2. Mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah menempuh mata kuliah akuntansi perilaku dan mata kuliah etika bisnis dan profesi. Dengan alasan :

3. Telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi dikarenakan, pada mata kuliah ini mahasiswa mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi yang mempelajari tentang praktik-praktik tidak etis dan kecurangan yang terjadi di dunia akuntan dan penyebab terjadinya kecurangan tersebut.
4. Telah menempuh mata kuliah akuntansi perilaku dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah diajarkan dalam mata kuliah tersebut sehingga responden dapat memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan nantinya, sehingga dapat diperoleh informasi langsung mengenai variabel yang melatarbelakangi persepsi mahasiswa.

Sehingga besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 150 mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden tanpa melalui perantara. Data diperoleh dari hasil pernyataan kuesioner yang dibagikan melalui *google formulir* kepada para responden seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan secara generalisasi. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi (Sugiyono, 2013).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi antara skor jawaban pada setiap item dengan skor total dari seluruh item (Rodhiyya, 2019). Pengujian validitas menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Suatu pernyataan dianggap valid jika memenuhi kriteria berikut:

Valid:  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  atau  $\text{sig probabilitas} < 0,05$ .

Tidak valid:  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  atau  $\text{sig probabilitas} > 0,05$ .

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan metode One Shot, yaitu pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pernyataan. Analisis reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Jika nilai Alpha  $< 0,60$ , hal ini menunjukkan adanya beberapa responden yang menjawab secara tidak konsisten, dan jawaban mereka yang tidak konsisten perlu dihapus dari analisis untuk meningkatkan nilai alpha (Indracita, 2017).

Metode analisis regresi linier berganda dimana variabel terikat dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas, namun tetap menunjukkan diagram hubungan linier (Yuliani, 2019). Data dapat diolah dengan bantuan *software* SPSS. Rumus persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \dots\dots\dots + e$$

Keterangan:

Y = Variabel persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan

$\alpha$  = *Intercept* (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi untuk setiap variabel

X1 = Variabel *Love of Money*

X2 = Variabel *Ethical Sensitivity*

X3 = Variabel *Machiavellian*

X4 = Variabel Tingkat Pengetahuan

e = *Standart Error*

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa kuat kemampuan model tersebut untuk memperhitungkan perubahan variabel dependen (Yuliani, 2019). Nilai determinasi merupakan nilai antara nol (0) dan satu (1).

1. Nilai determinan yang memiliki nilai kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas (Apabila nilai  $R^2$  diperoleh 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).
2. Nilai yang mendekati satu mempunyai arti bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen (Nilai  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Uji parsial digunakan untuk menilai dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Yuliani, 2019). Uji ini mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menggunakan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ .

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , maka hipotesis dinyatakan ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , maka hipotesis dinyatakan diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan presentase responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki berjumlah 39 orang atau 26,0%, sementara perempuan berjumlah 111 orang dengan presentase 74,0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Selanjutnya, mengenai presentase responden berdasarkan semester menunjukkan bahwa 103 orang berada di semester 6 dengan presentase 68,7%, sementara pada semester 8 terdapat 47 orang atau 31,3%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada di tingkatan semester 6.

Didapatkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

- Variabel love of money (X1) memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum 35, dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 27,77 dengan standar deviasi 3,675.
- Variabel ethical sensitivity (X2) memiliki nilai minimum 5, nilai maksimum 23, dan nilai rata-rata (Mean) 15,78 dengan standar deviasi 3,665.
- Variabel machiavellian (X3) memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 19, dan nilai rata-rata (Mean) 12,48 dengan standar deviasi 3,134.
- Variabel tingkat pengetahuan (X4) memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 15, dan nilai rata-rata (Mean) 12,74 dengan standar deviasi 2,035.
- Variabel persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan (Y) memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 20, dan nilai rata-rata (Mean) 16,35 dengan standar deviasi 2,703.

Hasil uji validitas menyatakan bahwa semua indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid. Hal ini karena nilai  $r$  hitung (0,160) lebih besar daripada  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, indikator yang valid dapat digunakan untuk pengujian data selanjutnya.

Lebih lanjut, hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach Alpha dari variabel love of money (X1) sebesar 0,602, variabel ethical sensitivity (X2) sebesar 0,771, variabel machiavellian (X3) sebesar 0,693, variabel tingkat pengetahuan (X4) sebesar 0,755, dan variabel (Y) persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan sebesar 0,654. Semua variabel memiliki hasil yang reliabel karena nilai Cronbach Alpha di atas 0,60.

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,422 + 0,151X_1 + 0,214X_2 + 0,177X_3 + 0,482X_4 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,422, yang berarti jika variabel bebas diasumsikan konstan, maka variabel terikat adalah sebesar 0,422.
- Koefisien variabel love of money (X1) sebesar 0,151. Artinya, setiap penambahan satu unit variabel love of money akan meningkatkan persepsi

mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan sebesar 0,151 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien variabel ethical sensitivity (X2) sebesar 0,214. Artinya, setiap penambahan satu unit variabel ethical sensitivity akan meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan sebesar 0,214 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien variabel machiavellian (X3) sebesar 0,177. Artinya, setiap penambahan satu unit variabel machiavellian akan meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan sebesar 0,177 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien variabel tingkat pengetahuan (X4) sebesar 0,482. Artinya, setiap penambahan satu unit variabel tingkat pengetahuan akan meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan sebesar 0,482 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,411, atau 41,1% dari variasi dalam persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu love of money, ethical sensitivity, machiavellian, dan tingkat pengetahuan. Sisanya, sebesar 58,9%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji, dapat dijelaskan bahwa variabel love of money (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05, atau dengan kata lain, t hitung (2,983) lebih besar daripada t tabel (1,656). Oleh karena itu, hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa love of money memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan (Y).

Selanjutnya, hasil uji variabel ethical sensitivity (X2) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini jauh lebih kecil daripada 0,05, dan t hitung (4,184) juga lebih besar daripada t tabel (1,656), sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ethical sensitivity memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan (Y).

Variabel machiavellian (X3) juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan nilai signifikan sebesar 0,003 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05, dan t hitung (2,992) lebih besar daripada t tabel (1,656), sehingga hipotesis diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa machiavellian memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan (Y).

Terakhir, hasil uji variabel tingkat pengetahuan (X4) juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05, dan t hitung (5,349) jauh lebih besar daripada t tabel (1,656), sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa love of money berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan. Nilai signifikan

sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05, dengan t hitung (2,983) lebih besar daripada t tabel (1,656).

Dengan kata lain, variabel *love of money* memiliki karakteristik negatif. Semakin tinggi *love of money* seseorang, semakin turun persepsi etisnya, karena mahasiswa cenderung memberikan persepsi negatif mengenai sikap tidak etis akuntan. Ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan hubungan negatif antara *love of money* dan persepsi moral. Menurut (Sugiantari & Widanaputra, 2016), semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang, semakin rendah kesadaran moralnya, dan sebaliknya.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sugiantari dan Windanaputra (2016), Uzaimi dan Darmawan (2017), Ismanto dan Fitriasaki (2019), serta Pratama dan Astika (2019), yang menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang perilaku tidak etis akuntan. Hasil ini juga sesuai dengan teori moral kognitif yang mengatakan bahwa individu dapat naik ke tingkat moral yang lebih tinggi melalui interaksi dengan individu lain yang memiliki tindakan moral yang lebih tinggi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan. Nilai signifikan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dengan t hitung (4,184) lebih besar daripada t tabel (1,656).

Artinya, *ethical sensitivity* memiliki karakteristik positif. Semakin tinggi *ethical sensitivity* seseorang, semakin tinggi juga persepsinya atau penilaiannya terhadap sikap tidak etis akuntan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat *ethical sensitivity* yang tinggi akan lebih tegas dalam menilai perilaku tidak etis akuntan. Mereka memiliki kemampuan dalam menilai etis atau tidaknya suatu keputusan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Priambudi dan Sukanti (2017), Cahyani dan Ramantha (2018), serta Prabandari dan Damayanthi (2019), yang menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa tentang perilaku etis akuntan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Sevi, dkk (2021), yang menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap *creative accounting*.

Hasil uji hipotesis yang telah ditampilkan menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan. Nilai signifikan sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05, dengan t hitung (2,992) lebih besar daripada t tabel (1,656).

Artinya, *machiavellian* memiliki karakteristik positif. Semakin tinggi *machiavellian* seseorang, semakin turun persepsinya mengenai sikap tidak etis akuntan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *machiavellian* yang tinggi cenderung berperilaku tidak etis. Menurut Indracita (2017), mahasiswa yang memiliki sifat *machiavellian* dapat melakukan manipulasi terhadap perilaku orang lain untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indracita (2017) yang menyatakan *machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas



perilaku tidak etis akuntan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Wunu dkk (2021), yang menunjukkan bahwa machiavellian berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa, dan oleh (Sari dan Isroah, 2016), yang menyatakan machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap dysfunctional behavior.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan. Nilai signifikan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dengan t hitung (5,349) lebih besar daripada t tabel (1,656).

Artinya, tingkat pengetahuan memiliki karakteristik positif. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, semakin tegas mereka dalam menilai perilaku tidak etis akuntan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih luas akan lebih tegas dalam menangani penyimpangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Rahayuningsih (2016), Yuliani (2019), Mustofa, dkk (2020), serta Sanggarwangi dan Novianti (2021), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis statistik dengan menggunakan software SPSS ver 26, pengujian pengaruh love of money, sensitivitas etika, machiavellian dan tingkat pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa tentang tidak etis sikap akuntan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Love of Money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan.
2. *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan.
3. *Machiavellian* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan.
4. Tingkat Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai sikap tidak etis akuntan.

## Daftar Pustaka

- Alfitriani, A., Erawati, T., & Suyanto. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UST). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 258.
- Febriyanti, A. R., Maslichah, & Afifudin. (2021). Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jra*, 10(09), 42–54.

- Indracita, K. (2017). Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Machiavellian, Gender, dan Tingkat Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 7(1), 37–72.
- Ismanto, J., & Fitriyanti, P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 66–75.
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machiavellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235–244.
- Priambudi, F. R., & Sukanti. (2016). Pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 4, 1–13.
- Rahayuningsih, A., Sulistyono, H., & Harjanto, S. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa atas Sikap Tidak Etis Akuntan dengan Love of Money sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 209–222.
- Rodhiyya, A. R. (2019). Pengaruh Idealisme, Etika Kerja Islam dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Kandidat Auditor Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sakinah, N. (2017). Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Tingkat Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Saragih, F. (2018). *Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan pada Universitas Sumatera Utara*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Sugiantari, N., & Widanaputra, A. (n.d.). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Dan Love of Money Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiyantini, N. K., Sinarwati, N. K., & Atmaja, A. T. (2017). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Idealisme, Relativisme dan Tingkat Pengetahuan pada Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–10.
- Toti, J.-F., Diallo, M. F., & Huaman-Ramirez, R. (2021). Ethical sensitivity in consumers' decision-making: The mediating and moderating role of internal locus of control. *Journal of Business Research*, 131, 168–182. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.03.045>
- Yuliani, K. S. (2019). Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 180.